

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orangtua di desa Karangwaru termasuk dalam kategori tinggi, karena lebih dari 70 % dari total 36 responden telah menempuh jenjang pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi.
2. Tingkat kekerasan pada anak dalam keluarga muslim di desa Karangwaru berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari presentase, yang memperlihatkan 64 % dari total sampel sebanyak 36 responden berada dalam kategori sedang. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil analisis tingkat kekerasan pada anak yang diklasifikasikan sesuai dengan bentuk-bentuk kekerasan pada anak. Hasil analisis menyatakan bahwa tingkat kekerasan fisik pada anak berada pada kategori sedang, dengan presentase 53 % sampel berada dalam kategori sedang. Lalu, tingkat kekerasan emosional pada anak juga berada pada kategori sedang, dengan presentase 61 % sampel berada dalam kategori sedang. Kemudian, untuk tingkat kekerasan seksual pada anak juga berada pada kategori sedang, dengan presentase 64 % sampel berada dalam kategori sedang. Sedangkan, tingkat penelantaran anak berada pada kategori rendah, dengan presentase 53 % sampel berada dalam kategori rendah.

3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dengan tingkat kekerasan pada anak dalam keluarga muslim di desa Karangwaru kecamatan Plupuh kabupaten Sragen provinsi Jawa Tengah. Hasil uji menyatakan bahwa hubungan mengarah ke positif, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, akan semakin rendah tingkat kekerasan pada anak dalam keluarga muslim. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan, akan semakin tinggi tingkat kekerasan pada anak dalam keluarga muslim. Hal ini terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh dari data skor hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh responden yang menempuh pendidikan tingkat SD/ MI sebesar 51,83, tingkat SMP/MTs sebesar 58,25, tingkat SMA/ MA/ SMK sebesar 59,94, serta tingkat Perguruan Tinggi sebesar 62,25. Dapat diketahui bahwa frekuensi kejadian kekerasan lebih tinggi pada keluarga dengan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada tahap pengumpulan data yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaannya, peneliti memperoleh data dari sebanyak 36 responden. Namun, dalam pengumpulan data tersebut peneliti tidak mengklasifikasikan instrumen penelitian dalam klasifikasi angket ayah dan ibu. Karena, pada dasarnya orangtua pokok terdiri dari ayah dan ibu. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan bias asumsi, karena bisa saja orangtua yang menjadi responden adalah bukan responden yang sesuai dengan kriteria.

C. Saran

Berdasarkan pada apa yang telah penulis peroleh dalam isi Skripsi ini, berikut saran yang dapat penulis kemukakan:

1. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengalaman orangtua dalam mendidik anak, hendaknya pendidikan calon orangtua lebih ditingkatkan lagi, agar ketika nantinya menjadi orangtua dapat menerapkan cara mendidik anak yang lebih baik. Khususnya, perlu diperbanyak pengetahuan tentang mendidik anak tanpa kekerasan. Namun, apabila sudah terlanjur orangtua tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang disebabkan oleh suatu hal, hendaknya orangtua senantiasa berusaha memperbanyak pengetahuan dan pengalaman tentang mendidik anak dengan membaca buku, mengikuti sosialisasi, mengikuti kajian-kajian, dan forum-forum lain yang memungkinkan di dalamnya akan dibahas mengenai cara mendidik anak yang baik dan tanpa kekerasan.
2. Hendaknya para orangtua senantiasa lebih berhati-hati dalam usahanya mendidik anak. Sebab, ketegasan tidaklah harus selalu dengan kekerasan. Melainkan dengan keputusan-keputusan yang bijaksana akan lebih memunculkan suasana pendidikan anak yang tegas namun tidak menyakiti. Selain itu, hendaknya orangtua senantiasa mengikuti perkembangan anak baik dari segi biologis maupun fisiologis dan sosial. Sebab, anak adalah titipan Allah SWT yang menjadi tanggungjawab orangtua di dunia dan kelak orangtua akan diminta pertanggungjawabannya ketika di Akhirat.